

Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Umanaa

Character Building In Students In The Modern Al-Umanaa Islamic Boarding School Environment

M Fikri Nurzaman, Rosita, Anisa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra Kota Sukabumi, Jl. Raya Cibatu Cisaat No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Sukabumi Regency, Jawa Barat 43155

Fikri.nurzaman_sd21@nusaputra.ac.id, rosita_sd21@nusaputra.ac.id, anisa_sd21@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

Received 25 February 2015

Revised 8 May 2015

Acceted 13 May 2015

ABSTRAK

Tujuan dari pada penelitian ini adalah mendeskripsikan Metode penanaman nilai-nilai karakter pada Peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa, dan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Umanaa Jl. Pelabuhan II, KM.10 Cikaret, RT:002/RW:014, Desa Kebonmanggu Kec. Gunungguruh, Kab. Sukabumi, Jawa Barat (43156). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode yang sering di gunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa Metode Pembelajaran, Metode Pembiasaan, Metode Peneladanan, dan Metode Pengawasan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the method of instilling character values in students at Al Umanaa Modern Islamic Boarding School, and. This research was conducted at Al Umanaa Islamic Boarding School Jl. Port II, KM.10 Cikaret, RT: 002/RW: 014, Kebonmanggu Village, Kec. Gunungguruh, Kab. Sukabumi, West Java (43156). Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results of the research show that the methods that are often used in instilling character values in students at Al Umanaa Modern Islamic Boarding School are Learning Methods, Habituation Methods, Modeling Methods, and Supervision Methods



KATA KUNCI

Metode Pendidikan karakter lingkungan

KEYWORDS

Method Education Character Environment



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Sebuah peradaban akan mengalami penurunan dan kekacauan apabila terjadi kemerosotan moral pada masyarakatnya. Banyak para pakar ahli, seperti pakar politik, pakar ekonomi, pakar sosial, dan pakar pendidikan serta orang-orang bijak lainnya yang mengemukakan bahwa karakter adalah faktor utama yang harus di bangun terlebih dahulu agar bisa membangun kehidupan masyarakat yang tertib, aman, damai, dan sejahtera (Rahman, 2015; Amanda, 2009; Wills, and Weiser, 2013). Untuk membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cinta tanah airnya, berintegritas, dan memiliki karakter yang kuat maka harus dimulai dengan pendidikan karakter dan penanaman nilai – nilai karakter.

Kegagalan dalam penanaman karakter pada peserta didik akan membentuk pribadi yang membuat keresahan, dan kekacauan di tengah-tengah kehidupan sosial di masa dewasa kelak. Selain itu, menanamkan karakter yang berkualitas kepada generasi muda adalah usaha yang strategis

sebagai langkah awal untuk membangun kehidupan yang beradab. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter sejak dini adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Setiap hari media masa menyuguhkan berita tentang fenomena-fenomena yang memprihatinkan dan mengkhawatirkan bagi masyarakat, seperti tindakan kekerasan, main hakim sendiri, pembunuhan, perampokan, pencurian, dan lain-lain. Dan yang lebih miris lagi peristiwa kejahatan tersebut dilakukan oleh remaja yang masih duduk dibangku sekolah sebagai contoh di lansir oleh Kompas.com pada 07 Oktober 2021. Personil polsek Batu Ampar Batam berhasil meringkus 2 remaja yang terlibat kasus pencurian kendaraan bermotor. Dan menurut Kabag penum divisi humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan jumlah kejahatan yang ditangani polisi pada minggu pertama 2021 mencapai 4650 kasus. Sedangkan, minggu kedua meningkat menjadi 4886 kasus.

Menyadari kemerosotan moral generasi tersebut maka pemerintah Indonesia mencanangkan pendidikan yang berbasis karakter dan membentuk kepribadian yang berbudi luhur pada generasi muda sejak usia dini dengan harapan anak tersebut nantinya memiliki karakter yang mulia. Kesungguhan komitmen yang konsistensi pemerintah dalam merencanakan pendidikan karakter tersebut melihat dengan sangat jelas pada pasal 1 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 untuk bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk generasi muda di Indonesia yang cerdas secara kognitif semata, akan tetapi memiliki kepribadian atau karakter yang berkualitas, dengan demikian akan terlahir generasi yang utuh, yang cerdas, secara kognitif juga memiliki kepribadian yang mulia yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang metode penanaman karakter di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Umanaa. Adapun masalah penelitian yang akan menjadi focus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode penanaman karakter di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Umanaa?
2. Apa saja upaya Pondok Pesantren Modern Al-Umanaa dalam meningkatkan pelayanan dan penanaman karakter.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan metode Penanaman Pondok Pesantren Modern Al-Umanaa
2. Mendeskripsikan Apa saja upaya Pondok Pesantren Modern Al-Umanaa dalam meningkatkan pelayanan dan penanaman karakter.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan deskriptif yaitu cara atau prosedur pemecahan masalah penelitian dengan cara memaparkan objek yang di selidiki sebagai mana adanya. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain, secara menyeluruh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2013; Arikunto, 2013).

3. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena yang ada yaitu tentang metode penanaman nilai-nilai karakter, factor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dan upaya untuk mengatasinya di PONDOK PESANTREN MODERN AL-UMANAA.

4. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Umanaa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi (pencatatan arsip). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penanaman nilai-nilai karakter melibatkan semua pihak sekolah. Pimpinan, dalam hal ini Direktur Pondok beserta semua guru membuat kebijakan dan merancang perangkat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak yang terwujud dalam Visi Misi Pondok Pesantren Modern Al Umanaa. Adapun visinya adalah “Menjadi lembaga pendidikan yang mandiri dan mampu melahirkan kader pemimpin dan intelektual muslim Qurani yang unggul dalam akhlak dan IPTEK, terampil serta memiliki kesehatan jasmani yang prima. Sebagai upaya mencapai visi mencetak kader pemimpin dan intelektual muslim Qurani yang unggul dalam akhlak maka Pondok Pesantren Modern Al Umanaa menyajikan metode penanaman karakter yang di control secara terus menerus.

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik harus dilakukan sebagai langkah awal untuk membentuk karakter yang mulia pada anak serta membantu perkembangan fisik, emosional, kecerdasan, kreatifitas dan spiritualitas anak. Penanaman nilai-nilai karakter pada anak dibutuhkan kerja sama yang intensif antar semua pihak, terutama pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Ketiga aktor inilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai karakter pada anak tersebut. Peran pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat adalah sangat besar dalam penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter pada anak. Hasil wawancara dengan semua informan di lapangan menunjukkan bahwa ada banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa, yang meliputi: kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, tolong menolong, kerja sama, toleransi, cinta lingkungan, kepedulian, percaya diri, kerja keras, kepemimpinan, keberanian, cinta tanah air, saling menyayangi/mencintai, saling menghormati/menghargai, kesabaran, keikhlasan, ketekunan, sungguh-sungguh dalam belajar dan lain sebagainya.

Karakter yang kuat dan berkualitas pada diri anak tidak sepenuhnya bawaan sejak lahir atau terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus ada usaha yang sungguh-sungguh serta metode yang tepat yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat dan berkualitas pada anak. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak, di antaranya adalah melalui Pemahaman tentang pentingnya karakter, Penggunaan metode penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik sangat bervariasi. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak meliputi: metode pembelajaran, metode pembiasaan, metode peneladanan, metode pengawasan. Berikut penjelasan metode tersebut:

A. Metode Pembelajaran

Yang dimaksud dengan metode pembelajaran ini adalah, adanya pelajaran khusus yang membahas karakter dan di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa ada mata pelajaran Aqidah Islamiyah yang focus membahas, karakter tentunya karakter yang berlandaskan al quran dan sunnah rasul. Namun, tidak hanya di pelajaran Aqidah Islamiyah saja peserta didik mendapatkan pendidikan karakter, di semua mata pelajaran ada penanaman karakter yang ditanamkan kepada peserta didik, contohnya di mata pelajaran olahraga. Peserta didik di harapkan memiliki karakter sportif. dan masih banyak contoh yang lainnya.

Nilai Nilai karakter pun di sosialisasikan dengan jargon jargon atau slogan kepada seluruh peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa, dengan adanya jargon jargon tersebut membuat para peserta didik mudah mengingat, salah satu contoh nilai nilai karakter yang di tanamkan pada peserta didik adalah “ Semua anak itu cerdas”, dengan memahami bahwa semua anak itu cerdas, para peserta didik tidak merasa malu atau mengurung diri, bahkan peserta didik semakin bersemangat

untuk mengasah minat dan bakat mereka masing masing, dan tidak terpeka pada kecerdasan otak semata.

B. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut Mulyasa (2012:166) adalah “ Sesuatu yang dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan”. Pembiasaan kepada peserta didik agar berperilaku baik adalah harus dilakukan agar karakter yang dimiliki itu mengakar dan tidak mudah luntur. Untuk mengawal pembiasaan itu Pondok Pesantren Modern Al Umanaa memiliki Tata Tertib yang jelas, terperinci dan detail., dan peserta didik diwajibkan untuk menaati tata tertib tersebut, dan ini pula adalah salah satu cara agar peserta didik berkarakter disiplin.

Untuk mengawal para peserta didik berdisiplin dan mentaati tata tertib, seluruh civitas pondok berkolaborasi mengawal, pengawalan ini pun dilakukan oleh para guru atau ustadz/ah dan juga oleh pengurus ISMU (Ikatan Santri Ma’had Al Umanaa) sejenis OSIS jika di sekolah umum. Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib maka akan di tegur dan diberikan hukuman. Pemberian hukuman bukan untuk membuat peserta didik merasa tertekan atau tersiksa, namun tujuan adanya pemberian hukuman bagi yang melanggar tata tertib adalah agar ada efek jera sehingga terbiasa kembali berdisiplin.

C. Metode Peneladanan

Dalam penanaman karakter, keteladanan dari seorang guru adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak, sebagaimana system pendidikan yang digagas oleh bapak pendidikan Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara “ Ing Ngarso Sung Tulodo” yang artinya “ Didepan Menjadi Teladan”. Para guru di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa dituntut mampu memberikan teladan yang baik bagi para peserta didik, karena secara tidak langsung guru akan menjadi role model atau contoh bagi para peserta didiknya.

Secara Psikologi, peserta didik akan mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh guru nya, dan jika ada penyimpangan atau ketidakselarasan apa yang dikatakan guru dan apa yang di perbuatnya maka akan timbul rasa tidak percaya dengan apa yang dibicarakan oleh guru tersebut.

D. Metode Pengawasan

Setelah terbentuknya system yang apik, maka harus ada pengawasan atau control agar penanaman karakter ini berjalan dengan baik dan merata, sebagaimana yang telah di jelaskan secara ringkas di poin b, pengawasan di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa dibagi menjadi 2, yakni pengawasan oleh para asatidz atau dewan guru dan pengawasan oleh ISMU.

Pengawasan yang dilakukan oleh dewan guru salah satunya melalui penulisan diary journal yang wajib ditulis oleh seluruh peserta didik, di diary journal santri diminta untuk menuliskan apa saja yang dilakukannya selama sehari itu dan juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan karakter. Jika ada indikasi yang melenceng di tulisan santri tersebut maka guru yang menjadi pembimbing dari santri tersebut akan memberikan pemahaman dan motivasi.

Pengawasan yang dilakukan oleh ISMU sebagai organisasi santri diantaranya, mengawal shalat berjamaah 5 waktu, mengawal kebersihan di asrama, mengawal kehadiran di sekolah, dan lain sebagainya.

Upaya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa secara umum sudah berjalan dengan baik. Hasil positifnya dapat dilihat dari munculnya sejumlah kebiasaan-kebiasaan yang baik pada peserta didik. Seperti kebiasaan mereka yang selalu berdisiplin melaksanakan shalat berjamaah 5 waktu, disiplin berpakaian rapih, dan menjaga tutur kata yang baik.

Keberhasilan dalam menanamkan dan membentuk karakter peserta didik tersebut ditunjang oleh semangat para astadiz atau dewan guru dalam mendidik dan membina mereka, pengawasan yang terus menerus membuat para santri terbiasa dengan perilaku yang baik, kemudian kepercayaan dan dukungan dari masyarakat terhadap Pondok Pesantren Modern Al Umanaa yang begitu besar, sehingga memotivasi pihak Pesantren untuk bekerja dengan sungguh-sungguh untuk membangun Pondok Pesantren Modern Al Umanaa agar terus mengalami peningkatan kualitasnya.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan, maka dibutuhkan kerjasama dari pihak yang terkait dan berkepentingan, terutama Pihak Pesantren, orang tua siswa bertanggung jawab untuk mendidik dan membina anaknya dengan pendidikan yang berbasis karakter dilingkungan keluarganya, termasuk didalamnya orang tua harus menjadi contoh untuk anak-anaknya. Sedangkan masyarakat harus berusaha menciptakan kondisi lingkungan pergaulan anak yang aman, damai, dan bebas dari sikap dan perilaku yang menyimpang didalamnya.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Pesantren meningkatkan pelayanan dan penanaman karakter lebih maksimal:

- 1) Melakukan sosialisasi rutin kepada para ustadz untuk meningkatkan kapasitas diri, karena guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya.
- 2) Mendesain pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, melakukan kegiatan yang disenangi oleh peserta didik.
- 3) Mengajak masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman, damai, tertib, disiplin serta bebas dari perbuatan yang menyimpang sebagai tempat pergaulan anak.
- 4) Membangun kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan karakter antara pondok pesantren, orang tua murid dan masyarakat setempat

4. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Metode yang digunakan dalam penanaman karakter pada peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa adalah Metode Pembelajaran, Metode Pembiasaan, Metode Peneladanan, dan Metode Pengawasan. Penggunaan metode penanaman nilai-nilai karakter ini banyak memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini terlihat adanya perubahan sikap, perilaku, emosional, dan kognitif pada anak. Kolaborasi yang baik antara seluruh civitas pondok sangat mempengaruhi karakter peserta didik.

Sebagai upaya untuk terus mengembangkan kualitas peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa, maka dibuatlah beberapa kegiatan yang dirasa perlu dan akan lebih mempercepat proses penanaman karakter pada diri peserta didik. Diantaranya :

- 1) Melakukan sosialisasi rutin kepada para ustadz untuk meningkatkan kapasitas diri, karena guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya.
- 2) Mendesain pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, melakukan kegiatan yang disenangi oleh peserta didik.
- 3) Mengajak masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman, damai, tertib, disiplin serta bebas dari perbuatan yang menyimpang sebagai tempat pergaulan anak.
- 4) Membangun kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan karakter antara pondok pesantren, orang tua murid dan masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- [1] Amanda, (2009). Book and Becoming good: Demonstrating Aristotle's Theory of moral Development in The Art of Reading. *The Journal Of Internasional Social Research, Vol 1, No 2.*
- [2] Rahman, K. A. (2015) Pembinaan Pendidikan Karakter Berbasis Agama Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Diniyah Takmilliyah Awwaliyah (DTA) Di Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol 30, No 2.*
- [3] Willis, J and Weiser, B. (2013). Bridging the Gap: Meeting the Needs of Early Childhood Students by Integrating Technology and Environmental Education. *The Journal of Early Childhood Environmental Education Vol 2, No 1.*
- [4] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: AL Fabela.
- [5] Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- [6] Mulyasa. (2012) . *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta : Bumi Aksara.